

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao merupakan salah satu komoditas ekspor yang memiliki potensi strategis dalam membangun perekonomian negara pada skala nasional. Komersialisasi komoditas kakao di pasar internasional akan memberikan pemasukan terhadap pendapatan negara dalam bentuk devisa sebagai wujud hasil kinerja aktivitas ekspor. Kontribusi perdagangan kakao dalam pemasukan devisa negara dapat memperbaiki dan menyeimbangkan keadaan neraca perdagangan di dalam negeri sebagai akibat adanya aktivitas impor. Kinerja ekonomi kakao terutama pada kegiatan ekspor memberikan dampak positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Tanaman kakao pertama yang masuk ke Indonesia (Nusantara) diperkirakan dibawa oleh orang Spanyol pada tahun 1560, yaitu ke pulau Sulawesi. Jenis kakao yang pertama masuk ke Indonesia adalah Criollo Venezuela yang diimpor dari Filipina. Selanjutnya hingga akhir abad ke-18 kakao dibudidayakan di daerah Minahasa pada lahan yang sangat sempit dan hasilnya hanya dikonsumsi oleh penduduk setempat. Untuk pertama kali adanya laporan mengenai kakao di Indonesia yakni, saat ada pertemuan komunitas Seni dan Ilmuwan Batavia yang akan memberikan penghargaan kepada orang yang pertama kali secara sukarela mengembangkan tanaman kakao di kebunnya minimum 50 pohon. Ini merupakan salah satu upaya untuk mendorong produksi pertanian dan industri. Setahun kemudian medali perak diberikan kepada D. Duvau De Lalongue, salah seorang dari komunitas tersebut, yang telah menanam pohon-pohon di sebagian kebunnya yang belum ada tanamannya di Salapanjang (Jakarta) sepanjang sungai Tsidani (Cisedane). (Wahyudi Teguh, 2015)

PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng Afdeling Kedaton merupakan salah satu kebun yang membudidayakan tanaman kakao edel dan mengolah hasil biji

kakao kering siap kirim. Kegiatan pembudidayaan sendiri meliputi beberapa bidang antara lain, pembibitan kakao, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, panen dan pasca panen (pengolahan). Saat ini, Afdeling Kedaton memperoleh bahan tanam melalui cara sederhana yaitu perbanyakan secara vegetative dan generative.

Oleh karena itu, perlu adanya sistem pemupukan yang baik supaya dalam proses pembudidayaan tanaman kakao edel didapat hasil yang maksimal dan kualitas yang baik, dikarenakan untuk menghasilkan pohon yang sehat dan produksi yang maksimal, sistem pemupukan dan penerapannya haruslah terencana dan terealisasi dengan baik.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapang

Adapun tujuan dari diadakan praktek kerja lapang ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Tujuan umum praktek kerja lapang ini adalah:

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenal kegiatan perusahaan dan meningkatkan ketrampilan pada bidang keahlian yang dipelajari selama di perkuliahan.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan khusus praktek kerja lapang ini adalah:

- a. Menambah pemahaman kepada mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan / industri / instansi agar mendapatkan cukup bekal untuk bekerja.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan diri.
- c. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap sikap tenaga kerja di dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik-teknik tertentu serta alasan – alasan rasional dalam menerapkan teknik-teknik tersebut.

- d. Melatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberikan komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan yang sudah dibakukan.
- e. Mengetahui sistem pemupukan di PT Perkebunan Nusantara XII.

1.3 Lokasi dan Jadwal Praktek Kerja Lapang

Kegiatan Magang Kerja Industri dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara XII yang memiliki kantor pusat di Jl. PB Sudirman 90 Jember 68118 – Jawa Timur dengan penempatan pembimbingan di Kebun Renteng Afdeling Kedaton Jember berjarak + 20 km arah Barat Daya dari Kota Jember. Kegiatan Magang Kerja Industri ini dilaksanakan mulai tanggal 2 Maret 2016 sampai dengan 30 Mei 2016.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKL di PT Perkebunan Nusantara XII adalah sebagai berikut ini:

- a. Praktek langsung dan pengamatan.
- b. Diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan.
- c. Pencatatan kegiatan harian yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan.
- d. Pengambilan informasi perusahaan yang diperlukan dengan diskusi dan wawancara pada pihak yang bersangkutan.
- e. Studi pustaka, yaitu menggunakan sumber pustaka sebagai bahan acuan penulisan laporan.